

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi yang diutusny agar menjadi petunjuk bagi umat muslim dan seluruh umat Manusia yang ada di muka bumi ini sampai datangnya hari Kiamat. Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan kepada orang Arab saja tempat di mana Al-Qur'an di turunkan. Akan tetapi Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi seluruh umat Manusia. Al-Qur'an terkandung petunjuk kehidupan bagi manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT maupun umat muslim dan umat manusia di seluruh penjuru dunia dan juga hubungan manusia dengan alam yang ada di sekitarnya. Umat islam telah setuju bahwasannya Al-Qur'an merupakan hujjah dan yang ada di dalam Al-Qur'an wajib untuk di ikut¹. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sekaligus rasul terakhir. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara Mutawatir.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, tertulis di dalam Mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas².

Al-qur'an merupakan suatu mukjizat yang besar di antara mukjizat-mukjizat

¹ Abdul wahab khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang, Dina Utama Semarang. 1994, hal 20.

² Rahmat syafe'I, *Ilmu usul fiqh* untuk UIN, STAIN dan PTAIS, Bandung, pustaka setia, 2007, hal. 50.

yang lainnya. Al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 23 tahun, yang dimana turunnya al-Qur'an ada dua fase. Fase pertama diturunkan oleh Allah SWT di Kota Makkah sebelum nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah seiring di sebut juga dengan Ayat-ayat Makiyah kemudian fase yang kedua di turunkan di Kota Madinah sesudah rasulullah Hijrah dari Kota Makkah yang sering juga di sebut dengan Ayat-ayat Madaniyah.³

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membawa rahmat lil al-amin tentunya harus di baca, dipelajari, dipahami dan diamalkan. Begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an.⁴ Nabi pun mengingatkan dalam sabdanya

Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “ *orang yang ahli dalam al-Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al-Qur'an sedangkan dia bersusah payah (mempelajarinya) maka baginya pahala dua kali*”⁵ (HR.Muslim)

Hadis di atas menggambarkan bahwa orang yang terbata-bata dalam belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan pahala, dan orang yang ahli dalam Al-Qur'an bersama para malaikat. Begitu agungnya orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Nabi pun mengingatkan pada hadis yang lain bahwa orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran merupakan sebaik-baik manusia, sebagaimana sabda Nabi : *Dari Utsman r.a Rasulullah*

³ Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan AlQuran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 1(01).

⁴ Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Aura Semeste.

⁵ HR.Muslim : 798,Ibnu Majah : 3782,Musnad Ahmad:26028.

saw bersabda. “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-qur’an dan mengajarkannya”⁶ (HR. Bukhori)

Begitu pentingnya keutamaan mempelajari Al-Qur’an tidak bisa di pelajari dalam waktu yang singkat. Mempelajari al-qur’an memerlukan keistiqomahan yang kuat agar memperoleh keterampilan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Istiqomah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus tanpa memperdulikan hal-hal yang menjadi penghalang dalam mempelajarinya. Agar mendapatkan hasil yang di harapkan. Komitmen dalam mempelajari Al-Qur’an diperlukan motivasi dan kemauan yang kuat merupakan penggerak agar hasil belajar menjadi maksima⁷ Agar mendapatkan pahala dan bisa mengamalkan apa isi dan kandungan yang ada di dalam Al-Qur’an.

Terutama dalam membacanya, kini sudah banyak majelis-majelis Al-Qur’an yang mengkaji dan mengajarkan cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sehingga orang yang mempelajarinya mendapatkan pahala yang sempurna sehingga bisa mengajarkannya kembali kepada yang belum baik bacaannya. Majelis tahsin Besi Darussalam merupakan majelis tahsin yang terletak daerah Perumahan Griya Perwita Wisata, Besi, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Masyarakat di sekitarnya memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mempelajari ilmu Tahsin guna mempelajari cara baca Al-Qur’an yang

⁶ HR.Bukhori:5027,Abu Dawud: 1452, Tirmidzi: 2907

⁷ Satrisno, H. (2018). PENTINGNYA MOTIVASI DIRI (SELFT MOTIVATION) DALAM MEMBACA ALQURAN. *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 72–89.

baik dan benar. Masyarakat ini memiliki antusias yang baik. Sehingga ada beberapa murid yang berasal dari luar Kecamatan tersebut seperti Kecamatan Turi. Majelis tahsin besi Darussalam merupakan salah satu majelis yang diminati masyarakat sehingga murid yang sudah selesai mampu mengajarkannya kembali ke masyarakat luas sehingga masyarakat tidak lagi buta terhadap ilmu-ilmu yang harus dipelajari di dalam Al-Qur'an.

Peserta belajar dari Majelis tahsin Besi Darussalam ini berasal dari berbagai kalangan yakni Lansia, mahasiswa, Pegawai Negri, akademisi dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan dengan hari yang sama di waktu yang berbeda, yaitu setelah shalat subuh untuk kelas secara umum, dan jam 8 pagi bagi kelas lansia. Sumber dari penelitian ini merupakan Para lansia yang sudah lanjut usia dalam belajar ilmu Tahsin. fenomena ini juga sangat jarang ditemui bahkan diminati. Yang mana pada usia lanjut ini pada dasarnya cenderung lebih memilih menghabiskan waktu untuk beristirahat. dan ada yang memiliki kemauan untuk belajar. dimana sedikit dari usia lansia yang mendapatkan perhatian khusus dalam mempelajari ilmu Tahsin.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Oten selaku Guru di Majelis tahsin Besi Darussalam pada tanggal 4 Juni 2022

1. Bagaimana Implementasi metode tahsin eja dan sifat huruf bagi lansia dalam mempelajari Al-Qur'an di majelis tahsin Besi Darussalam Ngaglik Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Tahsin Eja dan Sifat huruf bagi lansia di Majelis tahsin Besi Darussalam Ngaglik Sleman.?
3. Apa saja faktor pendorong yang melatar belakangi Lansia dalam mempelajari ilmu Tahsin Al-Qur'an.?

C. Tujuan Penelitian.

Di dalam penelitian ini diharapkan kedepannya mampu memberikan hasil yang baik di dalam dunia pendidikan islam terhadap masyarakat di Indonesia. Terutama bagi kaum lansia berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pelaksanaan implementasi metode tahsin eja dan sifat huruf terhadap lansia dalam mempelajari Al-Qur'an yang baik dan benar di Majelis Tahsin Besi Darussalam Ngaglik Sleman
2. Mendapatkan hasil terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode tahsin eja dan sifat huruf di Majelis Tahsin Besi Darussalam Ngaglik Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis, dan khalayak umum terutama bagi santri Majelis tahsin Besi Darussalam mengenai pembelajaran yang telah diajarkan dan bisa diamalkan dalam keseharian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebuah lembaga pendidikan dan masyarakat umum sebagai pembelajaran yang nantinya akan terus dikembangkan sebagai panduan keilmuan dan masukan mengenai strategi belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tahsin eja dan sifat huruf.
- b. Bagi santri atau khalayak umum yang belajar menggunakan metode tahsin eja dan sifat huruf diharapkan dapat mengajarkan kembali dan menjadi referensi agar metode ini terus berkembang dan bisa diajarkan dengan sebaik-baiknya

E. Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan pustaka peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian sebelumnya. Namun peneliti menggunakan judul atau tema lain yang sesuai dengan tema yang telah diangkat yakni Implementasi pembelajaran Tahsin

dengan metode Eja dan sifat huruf bagi Lansia di Majelis tahsin Besi, Darussalam, Ngaglik, Sleman. Sebagai bahan referensi dan gambaran penelitian. Adapun tinjauan pustaka dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian karya Rina Septianingsih yang berjudul *Pelatihan Tahsin Tilawah dengan Metode Utsmani untuk Meningkatkan kemampuan membaca AL-qur'an* (Studi di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang) pada tahun 2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode utsmani penelitian ini menjelaskan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwidnya agar membantu para jamaah dalam membaca Al-Qur'an pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Participatory Action Research* (PAR) atau bisa disebut penelitian tindakan partisipasi Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian kepada para ibu-ibu yang menunjukkan hasil terjadinya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Ibu-ibu Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahidin Kabupaten Pandeglang. Perbedaan dalam penelitian saya terdapat pada lokasi penelitian yang akan saya teliti yaitu di Majelis Tahsin Besi Darussalam, Ngaglik, Sleman, yang mana objek dari penelitian ini yaitu para lansia.⁹
2. Penelitian karya Dedi Indra Setiawan yang berjudul *Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had sunan Ampel Al-Aly Universitas islam Negri Maulana*

⁹ Septianingsih, "Pelatihan Tahsin Tilawah Dengan Metode Utsmani Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.(Studi Di Majlis Ta'lim Al-Mujahiddin Kp. Mendot Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang)."

Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. peneliti menjelaskan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan Tahsin dan Tajwid yang baik dan benar yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Tahsin Al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan kendala-kendala Tahsin Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita wajib diamalkan di tadaburi dan di baca dengan bacaan yang sebagus-bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya.¹⁰ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada lokasi penelitian dan fenomena yang di amati yang mana penelitian yang saya lakukan lebih spesifik terkait kendala-kendala yang terjadi di lapangan.

3. Penelitian karya Ghina uswatun hasanah dengan judul *Bimbingan kelompok terhadap Lansia dalam menumbuhkan minat membaca Al-qur'an pada Tahun 2021*. Yang di mana peneliti membahas terkait peningkatan pengetahuan guru agama islam di dalam memberikan informasi dan dukungan terhadap lansia dalam memberi informasi dan dukungan terhadap kelompok bimbingan lansia

¹⁰ Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-qur'an. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dan penelitian lapangan, dan juga menggunakan metode kajian pustaka yang berkaitan dengan pembahasan didalam penelitian ini termasuk diskusi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi penelitian secara objektif.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada penelitian dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Yang di mana saya ambil terkait Implementasi Metode Tahsin eja dan sifat huruf bagi lansia di majelis Tahsin Besi Darussalam Ngaglik, Sleman

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Referensi dengan penelitian
1.	Rina Septianingsih	<i>Tilawah dengan Metode Utsmani untuk Meningkatkan kemampuan membaca AL- qur'an (Studi di Majelis Ta'lim Al- Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang)</i>	2021	Skripsi	Cara menjabarkan langkah langkah sebuah metode sehingga bisa berjalan secara efektif
2.	Dedi Indra Septiawan	<i>Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al- qur'an dalam</i>	2016	Skripsi	Cara menganalisis strategi metode tahsin Al-qur'an

¹¹ Ghina uswatun hasanah. *Bimbingan kelompok terhadap lansia dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an (Studi kasus di desa pematang kecamatan kragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten)* Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.

		<i>Meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur'an Mahasiswa di Ma'had sunan Ampel Al-Aly Universitas islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang</i>			
4.	Ghina Uswatun Hasanah	<i>Bimbingan kelompok terhadap Lansia dalam menumbuhkan minat membaca Al-qur'an</i>	2021	Skripsi	Mengetahui subjek penelitian yang sama

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penjelasan singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang dipakai, sumber data, metode penentuan subjek metode untuk pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di mana menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan

prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi.¹² Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu fungsi dalam penggunaan metode kualitatif adalah berdasarkan pengalaman para peneliti yang di mana metode ini dapat untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹³ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif mempertimbangkan secara cermat adalah kunci oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif dipakai jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori untuk memastikan perkembangan data dan meneliti sejarah perkembangan¹⁴ oleh karena itu seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan sikap yang berani, tidak hedonis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.¹⁵

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat

¹² Moleong, L. J. *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2021)

¹³ Berlian, E (2018) Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

¹⁴ Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

¹⁵ Hasan, M., Harahap, T. K., & Hasibuan, M. S. S. (2013). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta Media Group.

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Majelis Tahsin Besi Darussalam, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Implementasi Metode Tahsin Eja dan Sifat huruf bagi Lansia di Majelis tahsin Besi, Darussalam, Ngaglik, Sleman.

b. Waktu

Guna melengkapi penelitian pada penelitian ini dengan judul Implementasi Metode Tahsin dan Sifat Huruf Bagi Lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam, Ngaglik, Sleman. Maka peneliti melaksanakan penelitian pada jadwal kelas Tahsin yang dilakukan pada bulan Maret 2023.

3. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Data merupakan hasil pencatatan yang berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian dimana subjek tersebut, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu sumber data primer, sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

a. Sumber Data Primer

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 129.

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam, Guru pengajar Majelis Tahsin Besi Darussalam, Peserta Bapak-bapak lansia Majelis Tahsin Besi Darussalam.

Data yang dicari dari penelitian ini adalah pernyataan atau informasi dari para informan yang telah diwawancarai. Penentuan informan ditentukan secara terukur atau sengaja dengan pertimbangan bahwa informan yang telah di pilih dianggap telah mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada pendapat Nasution bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.¹⁸

b. Sumber Data Sekunder

Menurut S. Nasution “sumber data ekunder adalah sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berbentuk laporan, dan sebagainya¹⁹ Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua. Dapat juga disebut sumber data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat

¹⁷ Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, h. 47.

¹⁸ S.Nassution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.(Bandung : Tarsito,1989).h.32

¹⁹ S. Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 143

Statistik, dokumen-dokumen yang berbentuk laporan, buku-buku literature, jurnal, majalah, internet, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian.²⁰

Peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literature yang berkaitan dengan masalah Implementasi Pembelajaran Metode Tahsin eja dan sifat huruf terhadap lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Secara umum wawancara dibedakan menjadi dua wawancara terencana dan wawancara incidental. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang direncanakan sebelumnya. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain. Dalam melaksanakan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan. Sedangkan dalam wawancara incidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat incidental atau tidak terencana. Kendati

²⁰ Suraya Murcitaningrum, Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), h.21.

demikian, bukan berarti bahwa pewawancara tidak memiliki pengetahuan mengenai cara atau aturan wawancara tertentu.²¹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan bertujuan agar peneliti mendapatkan data mengenai Implementasi metode tahsin eja dan sifat huruf di Majelis tahsin Besi Darussalam, Ngaglik, Sleman. Metode wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan keterangan atas pertanyaan itu.

Berdasarkan hal ini, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka sehingga proses Tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.²²

b. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang membahas mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau bisa diidentifikasi dengan panca indra dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan yang

²¹ Pujaastawa, Ida Bagus Gde. "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi." *Universitas Udayana* (2016).

²² Suharsimi, Arikunto. "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).

lebih baik dibandingkan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara²³. Observasi dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan peneliti mengenai Implementasi metode tahsin eja dan sifat huruf bagi lansia di Majelis Tahasin Besi Darussalam, Ngaglik. Sleman. Dalam kegiatan penelitian kependidikan, kegiatan observasi ini umumnya dilakukan dengan mengamati peristiwa kegiatan belajar mengajar, kegiatan rapat kerja yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan cara baca pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Didalam proses wawancara, terdapat kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat mendalam. Sedangkan jika melalui proses pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan objek atau peristiwa yang telah di amatinya. Atau dengan kata lain data yang diperoleh melalui wawancara adalah “apa yang dikatakan orang”, sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan adalah “apa yang dilakukan orang” dengan demikian informasi yang diperoleh melalui observasi bisa jadi berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara.²⁴ Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman, pengamatan, tes, kuesioner, rekam gambar, dan rekam suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan di dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja

²³ Pujaastawa, Ida Bagus Gde. "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi." *Universitas Udayana* 4 (2016).

sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.²⁵

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Metode ini merupakan salah satu cara yang dipakai peneliti yang bersifat kualitatif yang bertujuan agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang didukung oleh subjek yang berkaitan.²⁶

Metode dokumentasi ini sebagai alat, sebagai bukti tentang sesuatu yang berwujud berupa foto, catatan, rekaman video yang dihasilkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai gambaran umum Metode pembelajaran Tahsin eja dan sifat huruf, tata ruang, jumlah santri, tata ruang, jumlah tenaga pendidik atau keberhasilan santri, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri.

5. Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dibagi menjadi tiga langkah tahapan:

a. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan serta penggabungan informasi dari data yang memungkinkan dapat ditarik menjadi

²⁵ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing, 2015

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humika, 2012), halaman . 143.

kesimpulan. Proses penyajian data ini bisa berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, serta contoh yang lainnya. Akan tetapi yang paling sering di gunakan yaitu sebuah teks yang dinarasikan.²⁷ Penyajian data diharapkan agar data yang telah direduksi agar terorganisasi dan tersusun rapi menjadi pola yang berhubungan dengan penelitian, sehingga sangat mudah untuk di pahami.²⁸ Apabila penulis telah dapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran metode pembelajaran Tahsin eja dan sifat huruf bagi lansia. Kemudian diolah agar menjadi data yang runtut. Informasi yang telah diperoleh secara runtut, kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang naratif.

b. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan untuk menarik kesimpulan berdasarkan atas data yang telah didapatkan, kemudian melakukan pencocokan awal. Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara dan kemungkinan akan berubah apabila masih ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data yang sudah ditemukan pada tahap awal didukung oleh data hasil dari pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang akan didapat sudah menjadi kesimpulan yang jelas dan terpercaya.²⁹

Penyajian dari hasil penelitian perlu menggunakan pola 18ar a yang bertujuan agar menjadi penggerak alur peneliti. Pada penelitian di lapangan kali ini, penulis lebih menggunakan cara berfikir secara induktif, yaitu pola

²⁷ *Ibid*, hlm . 18

²⁸ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), hlm . 133.

²⁹ *Ibid*, hlm . 159

fikir yang menekankan hal-hal yang mempunyai sifat umum dan khusus. Peneliti dalam pengumpulan data menentukan sebanyak-banyaknya sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan pula. Dari data yang telah didapatkan pada awal penelitian kemudian peneliti mengolah kembali data secara berurutan dengan memakai analisis yang telah ditentukan untuk menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.³⁰

6. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data dilakukan agar menghindari dari anggapan bahwa peneliti kualitatif tidak ilmiah, uji validitas data penelitian ini memakai teknik triangulasi. Adapun pengertian triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data guna melakukan pengecekan atau pembandingan ini dimaksud sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³¹ Triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dipakai oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.³² Adapun data dalam penelitian ini didapat dari tiga sumber yaitu pengurus Majelis tahsin, ustadz atau pembimbing dan peserta lansia.

b. Triangulasi Teknik

³⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), halaman . 37

³¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2005), halaman . 371

³² *Ibid.*, hlm 373

Triangulasi teknik digunakan peneliti guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.³³

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda dalam menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun dengan menggunakan teknik lain.³⁴

Tiga triangulasi di dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan data hasil temuan lapangan berupa data-data yang berkaitan dengan implementasi metode tahsin eja dan sifat huruf yang didapat dari hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada pengurus Majelis Tahsin, ustadz atau pembimbing dan peserta lansia serta dari dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini dapat terarah, utuh, sistematis, mudah untuk dibaca, maka peneliti akan membagi ke dalam beberapa bab yaitu :

³³ *Ibid.*, hlm . 374.

³⁴ *Ibid.*, hlm . 375.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan, sistematika pembahasan berisi tentang uraian mengenai ringkasan singkat penelitian yang akan dipaparkan dalam setiap bab yang ada dalam penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang paparan teori-teori yang akan dipakai sebagai dasar guna mendukung penelitian dari masalah yang akan di bahas.

BAB III : GAMBARAN UMUM MAJELIS TAHSIN BESI DARUSSALAM

Berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian merupakan aspek spasial (berkenaan ruang dan tempat) dalam suatu penelitian. Dalam aspek spasial inilah tergambar bagaimana aktivitas yang ada di lokasi tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang informasi dan temuan tentang informasi mengenai Implementasi pembelajaran Tahsin eja dan sifat huruf bagi lansia di Majelis tahsin Besi Darussalam Ngaglik Sleman, dan temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini akan menjawab pertanyaan peneliti, hasil penelitian kemudian

akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti-bukti berupa dokumentasi.

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab terakhir berisi kesimpulan saran-saran atau rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan pertanyaan peneliti. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.